

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jambi merupakan daerah potensial dalam bidang perekonomian terutama dalam bidang pelayaran dan perdagangan. Jambi sendiri pada masa Hindia Belanda dalam konsep geografis terdiri dari dua pemerintahan *Afdeeling* yakni *Afdeeling* Jambi Hulu (*Onder Afdeeling* Bangko, Sarolangun, Bungo dan Tebo) dan *Afdeeling* Jambi Hilir (*Onder Afdeeling* Muara Tembesi dan *Onder Afdeeling* Jambi). Perekonomian yang paling muncul pada masa ini adalah pola perdagangan karet dan lada. Pemerintahan Hindia Belanda sangat tertarik kepada perekonomian di Keresidenan Jambi, sehingga pada masa ini Belanda mendirikan *Djambische Volksbank* (Bank Rakyat Jambi). Pada tahun 1937 perekonomian Jambi dikatakan naik daun atau istilah hujan emas. Dengan penghasilan karet yang meningkat dan berlimpah dan orang-orang Jambi memiliki kesibukan dipelabuhan dan toko-toko, prahoto hilir mudik dengan perdagangan karet.¹

Setelah Jepang masuk perekonomian Jambi lebih ditekankan kepada kebutuhan Jepang dalam menghadapi sekutu. Sehingga pada masa ini perekonomian Jambi mengalami penurunan terutama dalam bidang perdagangan karena pada masa pendudukan Jepang segala sesuatu yang berbau Belanda dilarang dipakai dalam pemerintahan militer Jepang walaupun itu dalam urusan perekonomian. Memasuki Indonesia merdeka Jambi mengalami berbagai dinamika. Kemerdekaan Jambi merupakan sebuah wilayah yang dimasukkan ke dalam wilayah Provinsi Sumatera berdasarkan keputusan sidang PPKI dengan Gubernur Mr. T. Muhammad Hassan.² Adapun daerahnya meliputi Keresidenan Jambi, Palembang, Bengkulu, Lampung, Sumatera Barat, Riau, Tapanuli, Aceh, Bangka Belitung dan Sumatera Timur.

¹ Lindayanti, dkk. *Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Batuah*. Jambi: Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi. 2014. Hlm 50-75

²*Ibid.*, hlm 97

Kemudian Jambi juga pernah dimasukan ke wilayah Provinsi Sumatera Tengah yang berkedudukan di Kota Bukittinggi. Selanjutnya Jambi sendiri pada saat menjadi bagian Sumatera Tengah dengan memiliki dua daerah Tingkat II dan satu Kota Praja yakni, Merangin, Batanghari, dan Kota Praja Jambi.³ Keadaan ekonomi pada awal kemerdekaan sangatlah buruk, bahkan bisa dikatakan Pemerintah belum bisa sepenuhnya menyanggah perekonomian yang terpuruk, dengan lambatnya pemulihan ekonomi dan meluasnya pengeluaran Pemerintah maka tidak mengherankan bahwa inflasi dari masa perang dan revolusi terus berlanjut, semua sektor kemasyarakatan menderita akibat kenaikan harga, masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi bangsa Indonesia setelah pendudukan Jepang dan Revolusi sangatlah besar.⁴

Pada masa kemerdekaan selain peperangan dalam mempertahankan kemerdekaan bagi masyarakat Jambi perekonomian juga merupakan point penting yang harus diperhatikan pada masa itu. Mempertahankan kemerdekaan adalah suatu tekad dan target bagi Pemerintah dan masyarakat Indonesia, penekanan program ekonomi diletakan pada pemulihan dan perbaikan keadaan kemudian dalam pembiayaan perjuangan diusahakan melalui berbagai cara dan tidak terkoordinir terpusat. Penyeludupan yaitu dengan menembus blokade Angkatan Laut Belanda merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan tersebut. Selain dari dukungan masyarakat, Kabinet Pemerintahan yang dibentuk dalam program memasukkan rencana dibidang perekonomian, Kabinet Syahrir I yang menggantikan Kabinet Presidensial pada November 1945, dalam program pokoknya yakni memperbaiki kemakmuran rakyat melalui distribusi pangan dan menanggulangi keuangan Republik. Sedangkan Kabinet Syahrir II program pokoknya yaitu dengan penyempurnaan produksi, distribusi dan sandang.⁵

³*Ibid.*, hlm 79

⁴Riclefs M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta : Serambi, 2008, hlm 494-495

⁵R.Z. Lerissa. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1996, hlm 92-93

*Pada sekitar tahun 1950-an, pada dasarnya Indonesia belum memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Langkah-langkah yang ditempuh hanya berupa rehabilitasi struktur perekonomian dan penanggulangan kesulitan keuangan. ketika itu belum ada pemikiran dan upaya untuk mengaitkan tindakan laju pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Walau laju pertumbuhan penduduk mulai terasa, seiring dengan perpindahan penduduk ke daerah perkotaan.*⁶

Tokoh-tokoh pergerakan kemerdekaan terutama Muhammad Hatta, yang belajar ilmu ekonomi di Rotterdam banyak menyoroti nasib buruk ekonomi rakyat yang selalu tertekan yaitu oleh sektor ekonomi modern yang dikuasai oleh investor – investor Belanda yang terutama yakni pertanian dan perkebunan rakyat.⁷ Gagasan pemikiran para tokoh pergerakan turut mempengaruhi orientasi pembangunan ekonomi Indonesia sejak Proklamasi Kemerdekaan yaitu dengan mengubah sebuah tatanan struktur kolonial menjadi nasional.⁸

Usaha Pemerintah dalam bidang ekonomi sebagian belum berhasil dan keadaan keuangan Indonesia kacau balau, dalam peredaran uang terdapat banyak uang kertas ORI (Oeang Republik Indonesia yang pada waktu itu dikeluarkan di Yogyakarta) kemudian URIPS (Uang Republik Indonesia Untuk Sumatera) uang – uang daerah dari uang NICA, sehingga pengakuan keadaan ekonomi dan keuangan Republik Indonesia masih terbilang sangat mengkhawatirkan. Dengan keadaan tersebut sehingga daerah Jambi termasuk diantara daerah-daerah yang harus berdiri sendiri dalam mengatasi kesulitan dibidang perekonomian, untuk mengatasi kesulitan tersebut masyarakat mulai menghidupkan kembali hubungan dagang dengan Singapura. Karet dan hasil bumi rakyat diekspor di Singapura.⁹

Pada masa revolusi kemerdekaan, ancaman kembalinya kekuatan kolonialisme Belanda menyita perhatian semua daerah di Indonesia. Sektor – sektor produksi tidak dapat dijalankan sama sekali. Sementara situasi politik dalam negeri masih mencari bentuk yang selaras

⁶R.Z. Leirissa dkk, *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Ombak. 2012. Yogyakarta: hlm 91

⁷Mubyarto. *Peran Ilmu Ekonomi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jurnal. Universitas Gadjah Mada. 2002. Hlm 235

⁸Waskito Widi Wardodjo, *Ekonomi Indonesia 1950-an dan Penguasaan Negara Terhadap Perusahaan Kereta Api Pasca-KMB 1949*. Jurnal. Universitas Diponegoro. 2018. Hlm 99

⁹Ahmad Yusuf. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986, hlm 109

dengan tujuan bersama ketika itu, yakni berfokus mempertahankan kemerdekaan. Namun sebaliknya keadaan masyarakat harus meletakkan ekonomi pada program kerja Pemerintah.¹⁰

Kemudian permasalahan uang sebagai alat tukar, di Kota Praja Jambi sendiri mata uang merupakan masalah terbesar karena banyak rakyat yang masih menggunakan uang Jepang, tetapi uang tersebut tidak memiliki standard sehingga mengakibatkan tingginya inflasi yang terjadi. Pada tahun 1946 Pemerintah mengambil tindakan dengan mencetak (ORI) atau Oeang Republik Indonesia. Kemudian setelah agresi militer Belanda I Pemerintah menerbitkan kembali kupon penukaran di wilayah Kota Praja Jambi .¹¹

Agresi Militer Belanda diselubungi dengan nama (Aksi Polisionil), yang dimaksudnya yaitu untuk mengelabui mata dunia bahwa gerakan Belanda tersebut hanya bersifat urusan dalam negeri. Agresi Militer I Belanda dilancarkan pada tanggal 21 Juli 1947, gerakan tersebut dengan begitu cepat dilancarkan baik di darat, udara maupun laut, tujuan dari pihak Belanda tersebut yaitu menghancurkan kemampuan serangan pihak Indonesia yang akan dikuasainya.¹² Pada tahun ini juga kondisi Indonesia mulai memperbaiki ekonomi walaupun masih dalam serangan militer Belanda, dengan munculnya Bung Hatta dengan gagasan koperasi memberi ruang baru untuk daerah di Indonesia termasuk Jambi dalam membentuk perekonomian.¹³

Ancaman kembalinya Belanda ke wilayah Indonesia dengan agresi militer Belanda I dan II memberikan dampak buruk bagi perekonomian, berbagai wilayah di Indonesia.¹⁴ Seperti Kota Praja Jambi yang diserang oleh serangan pasukan militer Belanda 30 September 1948. Serangan ini sangat membuat perekonomian Kota Praja Jambi kacau bagaimana tidak,

¹⁰R.Z. Leirissa Dkk., *Op cit.*, : hlm 85-86.

¹¹*Ibid.*, hlm., 104

¹²Anita Rahmawati. "Tinjauan Historis Agresi Militer di Sumatera Timur 1947". Jurnal. Universitas Lampung.

¹³Tejo dan Anik. *Diktat Perekonomian Indonesia 1*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY. 2013. Hlm 8

¹⁴Marwati dan Nugroho., *Op.cit.*, hal. 220

sebagian besar beberapa kerusakan besar di area perdagangan, permukiman penduduk, dan area perkantoran. Dapat dikatakan serangan ini sangat melumpuhkan Kota Praja Jambi.¹⁵

Pada tanggal 6 November 1948, menjelang aksi militer Belanda kedua Muhammad Hatta, Wakil Presiden RI dan juga ketua delegasi Republik Indonesia dalam perundingan dengan Belanda, datang ke Kota Praja Jambi dan menjelaskan beberapa hal mengenai seluk beluk dengan Pemerintah Belanda. Beliau berkeyakinan bahwa perundingan antara Pemerintah Republik Indonesia akan menghadapi jalan buntu (*deadlock*).¹⁶ Oleh karena itu apabila Belanda menyerang kita, maka kesatuan-kesatuan pejuang bersenjata RI agar bisa melanjutkan dengan perang Geriliya dan beliau juga menegaskan bahwa apabila Pemerintah RI di Yogyakarta ditawan Belanda, maka di Sumatera telah menyiapkan pembentukan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang akan dipimpin oleh menteri Kemakmuran Mr. Syafruddin Prawira Negara.¹⁷

Tidak hanya itu, wakil Presiden RI Muhammad Hatta juga diberikan sebuah bantuan uang sebesar 380.000 Strait Dolar (Dolar Singapura). Bantuan tersebut digunakan untuk menghadapi segala hal kemungkinan yang akan dilakukan oleh pihak Belanda. Penyerahan dilakukan oleh Komandan STD Kolonel Abunjani, selain itu Jambi juga mampu menyewa sebuah pesawat Catalina untuk perjuangan Jambi melawan Agresi Belanda.¹⁸

Pada tanggal 19 Desember 1948 terjadilah penyerangan pusat Ibukota RI Yogyakarta oleh tentara Belanda. Mendengar informasi berita tersebut Dewan pertahanan daerah Jambi membuat pertahanan salah satunya adalah, jika Kota Praja Jambi diserang dan diduduki oleh Belanda maka para keamanan Kota Praja Jambi seperti seperti TNI, STD akan menuju ke tempat yang telah ditentukan. Kemudian membentuk sekutu bumi hangus yang dipimpin oleh

¹⁵Lindayanti, Dkk, *op.cit.*, hlm 107

¹⁶Usman Meng, *Kumpulan Tulisan Tentang Jambi*, Kantor Arsip Provinsi Jambi, hlm 2

¹⁷Dewan Angkatan 45, *op cit.*, Hlm 68

¹⁸Djunaidi T.Noar. *Modal Dasar perekonomian saat pembentukan Provinsi Jambi 1957*. Makalah Pada Saat Dialog Sejarah Jambi Dalam Rangka HUT Emas Provinsi Jambi 1957-2007. 2006, hlm 8.

Letnam Kolonel Tittuler, R. Soedarsono, Mayor TNI Rifai, TNI Ahmad Marzuki, dan pejuang lain.¹⁹

Besar dampak dari agresi Belanda yang terjadi Kota Praja Jambi, salah satu yang paling fatal adalah terbakarnya gudang beras. Sehingga untuk mempertahankan agar kesetabilan beras, maka di datangkanlah bantuan beras dari Palembang, dengan puluhan ton dan diangkut menggunakan pesawat terbang. Begitupun dengan korban pertolongan dilakukan oleh Chung Hua Chung Hui dan perkumpulan perdagangan Tiongkok. Membentuk komite dalam menyelamatkan korban akibat serangan Belanda dan juga menyediakan tempat teduh dan persediaan makanan.²⁰

Berdasarkan paparan diatas sehingga menarik untuk diteliti adalah dibidang perekonomian. Secara umum kita ketahui masa perang dan pada masa revolusi merupakan masa yang sangat sulit dalam bidang perekonomian. Perekonomian paska kemerdekaan di Jambi tetap eksis meskipun sedang dilandai aksi militer Belanda dan pada saat itu, Jambi di Blokade oleh Belanda tapi ekspor masih terus berjalan yaitu, dengan melalui jalan-jalan tikus, sungai - sungai kecil di aliran Batanghari. Pada saat itu komoditi yang sangat laku dipasaran yaitu karet. Sehingga pada saat itu Jambi mampu menyongsong perekonomian, meskipun dalam keadaan darurat.

Pada saat itu karet sangat memenuhi kebutuhan Industri mobil yang baru, maka permintaan akan karet meningkat pesat, dan tempat-tempat yang cocok bagi pertumbuhan pohon karet seakan-akan merupakan tambang emas. Tidak terkecuali pulau Jawa dan karena tanaman ini sangat menguntungkan pada waktu itu. Kemudian kopra juga meningkat pada saat itu, baik dipasaran dunia maupun Indonesia, dipulau Jawa hampir 10.000 hektar lahan

¹⁹Abu Bakar, *Penyusunan Pemerintah Sipil Jambi Dan Kekuatan Bersenjata Daerah Keresidenan Jambi 1945-1949*, Jambi: Inti Grafika Jambi, 2007, Hlm 46

²⁰*Ibid.*, hlm 108

ditanami dengan pohon kelapa dan pusat penanaman utama Keresidenan Batavia, Semarang dan kediri.²¹ Dengan demikian penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dalam paparan yang telah diungkapkan sebelumnya agresi yang dilancarkan oleh Belanda dan sekutu membuat perekonomian lumpuh. Namun uniknya Kota Praja Jambi sebagai ibukota Keresidenan mampu mengatasi permasalahan perekonomian. Jadi permasalahan inilah yang membuat ketertarikan penulis terhadap penelitian ini.

Maka dari itu penulis ingin menjelaskan dan memaparkan keadaan perekonomian Rakyat Jambi pada saat itu. Maka penulis memberikan Judul. **“PEREKONOMIAN RAKYAT KOTA PRAJA JAMBI MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN (1945-1950)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka munculah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan Kota Praja Jambi di awal Kemerdekaan ?
2. Bagaimana Kondisi Perekonomian Kota Praja Jambi Pada Masa Revolusi Kemerdekaan 1945-1950 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian Sejarah diperlukan keterangan yang jelas mengenai temporal (waktu) dan spasial (wilayah). Adapun batas waktu penelitian ini adalah dari 1945-1950. Alasan mengambil 1945 adalah di mana tahun ini merupakan awal dari kemerdekaan Bangsa Indonesia dan awal pergolakan di Jambi dalam mempertahankan kemerdekaan, dengan demikian 1945 dijadikan batas awal penelitian untuk melihat awal revolusi fisik di daerah Jambi.

²¹ Both Anne dkk, *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.1998, Hlm 220-223

Kemudian batas akhirnya adalah 1950 alasan mengambil tahun 1950 adalah dikarenakan pada tahun ini banyak peristiwa menarik yang terjadi pasca revolusi kemerdekaan salah satunya adalah kembalinya Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kemudian tahun 1950 juga merupakan berakhirnya Revolusi fisik, dalam tahun 1950, kendali pemerintahan berada ditangan kaum nasionalis perkotaan dari generasi yang lebih tua dari partai-partai sekunder dan Islam yang terkemuka,²² dan pada tahun ini juga kembali normalnya perekonomian di Kota Praja Jambi.

Adapun tempat atau spasial penelitian. Maka penulis memfokuskan sepasialnya di wilayah Kota Praja Jambi. Penulis mencoba melihat revolusi dan perang kemerdekaan yang menimbulkan dampak dibidang perekonomian rakyat Kota Praja Jambi.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Setelah diketahui permasalahan utama penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keadaan perekonomian Kota Praja Jambi awal Kemerdekaan.
2. Mencoba menjelaskan kondisi Kota Praja Jambi pada masa revolusi Kemerdekaan 1945-1950.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Sejarah Jambi pada masa revolusi Kemerdekaan di Kota Praja Jambi (1945-1949)
 - b. Diharapkan dapat bermanfaat kepada yang membutuhkan rujukan yang berkaitan dengan skripsi ini

²²*Ibid.*, halm 493

- c. Menambah referensi dikalangan Sejarawan, Pendidik Sejarah, Pemerhati Sejarah, komunitas Sejarah, dan yang berkaitan dengan kesejarahan

2. Manfaat Akademik

- a. Memberikan dan menambah wawasan pembaca tentang Sejarah Perekonomian Jambi pada masa revolusi kemerdekaan (1945-1950)
- b. Memberikan gambaran kondisi perekonomian Kota Praja Jambi pada saat itu kepada pembaca.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat beberapa uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yang berkaitan dengan dengan penelitian ini. Dengan demikian tinjauan pustaka ini untuk menunjukkan originalitas dari penelitian yang lakukan ini.²³ Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan dan menjadikan tinjauan historiografi.

Adapun tinjauan yang pertama adalah Skripsi Siti Nurhanisah Baroroh dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *“Pemberlakuan “Oeang Republik Indonesia” Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Politik Dan Ekonomi (1945-1950)*). Di dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai keadaan politik dan ekonomi pada saat pemberlakuan ORI dan pengaruhnya, ORI merupakan mata uang pertama Indonesia setelah merdeka, mata uang yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan untuk menggantikan mata uang Jepang. Keterkaitan skripsi ini dengan penelitian saya yaitu membahas dalam konteks tahun yang sama (1945-1950) kemudian dalam skripsi ini juga menyinggung mengenai keadaan ekonomi Indonesia pasca Proklamasi Kemerdekaan.

²³Anonim, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tugas Akhir, Dan Artikel Ilmiah*, Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlanga, 2012, hlm 23

Perbedaan yang mendasar dalam skripsi ini lebih memfokuskan mengenai pemberlakuan Oeang ORI (Oeang Republik Indonesia) kemudian kajian Nasional, yaitu secara luas dan spasialnya juga berbeda. Skripsi ini memberikan gambaran mengenai perekonomian Indonesia dan salah satu langkahnya dengan membentuk ORI (Oeang Republik Indonesia)²⁴

Tulisan yang berkaitan dengan penelitian saya yaitu Skripsi Shuraya Auliya dari Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi yang berjudul.” Perjuangan Rakyat Bungo Dalam Perang Kemerdekaan (1945-1949). Dalam skripsi ini juga membahas sebuah peristiwa revolusi di salah satu daerah di Jambi yakni Muaro Bungo, strategi dan bentuk keterlibatan rakyat Bungo dalam perang kemerdekaan RI 1945-1949 adalah mendirikan bermacam-macam perkumpulan ada yang dari pemerintah sendiri dan ada pula yang dari rakyat yaitu: KNI, API, PRI, PSI, PDI, PETIR Wanita, PPRI, BPK, dan KPI. Pertempuran dari pasukan Gerilya Batang Bungo di Muara Bungo ada 3 pertempuran, Gerilya Batang Bungo 1949 perbentengan Belanda di Kota Muaro Bungo. Pertempuran di Tanjung Agung.

Keterkaitan Skripsi ini dengan penelitian saya yaitu, di dalam skripsi tersebut sama sama membahas mengenai masa kemerdekaan. Kemudian persamaanya dari temporal waktu batas awal penelitian, dan konteksnya secara lokal. Perbedaanya yang pertama spasial (wilayah), dalam skripsi ini spasial di Kota Bungo, dan perbedaan juga terlihat dari batas akhir penelitian. Skripsi ini memberikan gambaran mengenai perjuangan Rakyat Bungo dalam Perang kemerdekaan 1945-1949. Dan membantu bilamana kurang pemahaman dari skripsi sebelumnya.²⁵

²⁴Siti Nurhadisah Baroroh. “Pemberlakuan Oeang Repoeblik Indonesia ” Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Politik Dan Ekonomi (1945-1950). *Skripsi, Universitas Negri Yokyakarta*. 2012.

²⁵Shuraya Auliya.*Perjuangan Rakyat Bungo Dalam Perang Kemerdekaan (1945-1949). Skripsi.Universitas Negri Jambi*. 2017.

Berikutnya adalah Jurnal Noviani Maiyatul Hakim dari Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga yang berjudul “ *Bertahan Hidup Dalam Masa Yang Sulit: Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Tionghoa Pada Masa Revolusi di Surabaya*”. Dalam jurnal ini menjabarkan tentang masa revolusi (1945-1949) merupakan periode yang mencengkam dalam sejarah Indonesia peperangan yang terjadi selama periode ini, khususnya di Kota Surabaya dan sekitarnya telah menciptakan trauma yang dalam bagi korbannya. Masyarakat lokal, khususnya kelompok-kelompok masyarakat minoritas seperti India dan Tionghoa berusaha mengamankan diri, mencari tempat perlindungan untuk bertahan hidup dalam tulisan ini orang-orang Tionghoa menyiasati agar tetap bertahan hidup dalam situasi perang yang sangat tidak aman bagi mereka, bagaimana mereka mencari nafkah, beribadah kemudian menjalankan sosial budayanya.

Jika dikaitkan dengan penelitian saya, penelitian ini sangat berkaitan dikarenakan sama-sama membahas masa Revolusi, masa yang mencekam dalam Sejarah Indonesia akibat adanya peperangan. Kemudian jika dilihat dari perbedaan yaitu dari spasial (wilayahnya), dalam jurnal ini spasialnya di Surabaya. Jurnal tersebut sangat membantu penulis dalam memahami secara lebih dalam, mengenai masa Revolusi dan bagaimana cara orang-orang Tionghoa menyiasati perang tersebut sehingga bisa bertahan hidup.²⁶

Selanjutnya karya historiografi yang membahas seputar kemerdekaan adalah skripsi Ingrid Sarasati yang berjudul. “*Sejarah Awal Pembuatan Uang ORI (Oeang Republik Indonesia) dan Perkembangannya Sebagai Mata Uang Republik Indonesia Tahun 1946 – 1950*”. Dari Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dalam skripsi ini juga membahas peristiwa yang terjadi pasca kemerdekaan tapi dalam bentuk

²⁶ Noviani Mariyatul Hakim “*Dalam Masa Yang Sulit: Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Tionghoa Pada Masa Revolusi di Surabaya*” Jurnal.

sejarah perkembangan mata uang, secara politis Uang ORI memiliki arti penting sebagai lambang kemerdekaan dan alat perjuangan revolusi.

Sedangkan persamaan skripsi ini dengan penelitian saya yaitu terlihat dari babakan akhir temporal tahunnya, dan di dalam skripsi ini juga membahas mengenai kekacauan situasi ekonomi Indonesia pada awal kemerdekaan. Kemudian perbedaannya, dalam skripsi ini kajiannya Nasional yaitu sangat meluas, Skripsi ini sangat membantu dalam memahami secara lebih dalam, mengenai Jambi pada masa revolusi kemerdekaan pada kurun waktu yang sama.²⁷

Tulisan lain yang membahas mengenai penelitian saya yaitu buku "*Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi*" di dalam buku tersebut juga membahas keadaan ekonomi Indonesia menjelang akhir revolusi, keadaan tersebut menggambarkan terjadinya kekacauan keuangan Indonesia sehingga menyebabkan daerah Jambi harus berusaha sendiri untuk mengatasi dalam bidang perekonomian.²⁸

Kemudian dalam konteks perekonomiannya penulis juga mengambil dari buku Lindayanti, dkk yang berjudul "*Menyibak Sejarah Bumi Pusako Batuah*" terbitan Perpustakaan Kota Jambi. Dalam bukunya mereka sedikit menyingung beberapa sub judul mengenai perekonomian Jambi pada masa revolusi. Di Jambi dibentuk badan dagang rakyat dengan dengan nama "Perekonomian Rakyat Jambi" (PERAD).

Berbarengan dengan pedagang-pedagang Tionghoa perorangan pelabuhan Jambi ramai menjadi pelabuhan ekspor karet. Dengan demikian Jambi dan Aceh pada saat itu menjadi salah satu daerah penghasil dollar dan hasil kedua daerah tersebut dibelikan dan

²⁷Ingrid Sarasati, Membahas Seputar Kemerdekaan Yang Berjudul "*Sejarah Awal Pembuatan Uang Ori (Oeang Republik Indonesia) Dan Perkembangannya Sebagai Mata Uang Republik Indonesia (1947-1950)*". Skripsi. Universitas Negri Semarang.2017

²⁸Ahmad Yunus. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1986

disewakan sebuah pesawat luar negeri untuk perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk Jambi pesawat yang disewa beli adalah pesawat jenis catalina, sewanya dibayar oleh PERAD dari hasil Fonds Kemerdekaan Indonesia. Badan ini dinamakan “Badan Pengumpulan Dana Pembeli Pesawat Udara”. Badan ini bergerak luas mulai dari Kepala Desa/Kampung sampai Kepala Marga dan mendapat sambutan baik dari masyarakat. Kemudian dananya diambil dari sumbangan sukarela pedagang-pedagang di daerah Jambi.²⁹

Alat tukar dalam perdagangan semula dipakai uang kertas Pemerintah Jepang untuk Indonesia, akan tetapi uang tersebut tidak memiliki standard yang tetap dan inflasi yang tinggi. Pemerintahan Keresidenan Jambi priode tahun 1947-1948 atas izin membuat uang sendiri yang dikenal dengan sebagai uang kupon. Guna mengatasi kekurangan uang yang terjadi di Sumatera dan Keresidenan Jambi setelah Agresi Militer I oleh tentara Belanda.

Kemudian selanjutnya dalam konteks ekonomi penulis juga mengambil buku R.Z Leirissa, dkk yakni “*Sejarah Perekonomian Indonesia*” dalam bab terakhirnya R.Z Leirissa menyebutkan perekonomian mencapai kemakmuran dan sedikit menyingung situasi perekonomian pada masa revolusi kemerdekaan. Kabinet Pemerintahan yang dibentuk senantiasa memasukkan program-programnya dalam bidang perekonomian. Kabinet Syahrir I yang menggantikan Kabinet Presidensial pada November 1945, mencanangkan sebuah program pokok dalam aspek ekonomi. Yaitunya dengan memperbaiki kemakmuran rakyat melalui dengan distribusi pangan serta menanggulangi krisis keuangan Republik.

Di tengah gejolak revolusi, sempat muncul suatu pemikiran ekonomi yakni siasat pembangunan ekonomi yang dicanangkan pada masa Kabinet Syahrir 1947 dan pada saat itu yang dintunjuk menjadi komite Siasat Ekonomi Muhammad Hatta.

²⁹Abu Bakar Roni, *Sejarah Penyusunan Pemerintahan Sipil Dan Kekuatan Bersenjata Di daerah Keresidenan Jambi Tahun 1945-1949*. Jambi: LVRI Provinsi Jambi. 2014. Hlm 64

Namun komite tersebut belum membuahkan hasil seperti apa yang kita harapkan, yakni berupa pembuatan rencana pembangunan yang merata. Sekitar 1950-an pada dasarnya Indonesia belum memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Langkah awalnya dengan rehabilitasi struktur perekonomian dan penanggulangan keuangan.³⁰

1.6 Landasan Teori

Untuk menjelaskan perekonomian Rakyat Kota Praja Jambi masa revolusi kemerdekaan maka untuk menganalisis permasalahan tersebut dipakailah teori ekonomi Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.³¹

Dalam melihat sebuah peristiwa besar di Kota Praja Jambi berupa revolusi kemerdekaan. Akan menekankan lagi dampak terhadap perekonomian maka terciptalah sejarah perekonomian. Mata pencaharian Di Kota Praja Jambi adalah pertanian, perikanan, industri, perburuhan dan perkebunan seperti karet, kopi, teh, kelapa, kulit manis cengkih dan pala. Pada saat itu jenis perkebunan yang keras di daerah Jambi yang paling besar yaitu tanaman karet. Bentuk usaha rakyat Jambi sebelum masuknya tanaman karet, ekonomi rakyat masih bersifat konsumtif pada saat itu baik dalam bidang pertanian, perikanan, dan pemanfaatan hasil hutan yang tumbuh secara liar dengan peralatan yang sederhana. Dalam

³⁰R.Z Leirissa Dkk, *op.cit.*, hlm 91

³¹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*. Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010. Hlm 1

bidang ekonomi rakyat Jambi berperan sebagai produsen karena secara langsung mereka yang mengolahnya.³²

Menurut Mubaryo, dalam bukunya yang berjudul : Reformasi Sistem Ekonomi (dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan), menyatakan bahwa perekonomian rakyat adalah ekonomi yang demokratis yang ditujukan untuk kemakmuran rakyat kecil.³³ Sedangkan Perekonomian rakyat menurut Zulkarnain suatu sistem ekonomi yang harus di anut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta keberpihakan kepada ekonomi rakyat.³⁴

Tidak dapat dipungkiri peristiwa agresi militer Belanda I dan II sangat berdampak fatal terhadap perekonomian rakyat khususnya perekonomian rakyat Jambi. Pada perang kemerdekaan untuk mempertahankan kemerdekaan pada masa itu sangat berdampak terhadap perekonomian rakyat.³⁵

Dengan ini bahwa teori ekonomi rakyat sangat tepat dalam menyoroti perekonomian pada masa Jambi pada masa revolusi yang meliputi substansi produksi, barang, jasa, pekerjaan, penghasilan dan lain-lain.³⁶ Konflik yang berupa perang dan penyerbuan akan berdampak ke perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Konflik yang terjadi di saat revolusi kemerdekaan sangat berdampak pada bidang perekonomian seperti rusaknya area pasar perdagangan, adanya pemblokadean sehingga terhambatnya impor dan ekspor sehingga menyebabkan ketidakstabilan politik dan akhirnya berakibat buruknya perekonomian. Kemudian dari penjelasan diatas dapat ditarik kerangka berpikir sebagai berikut:

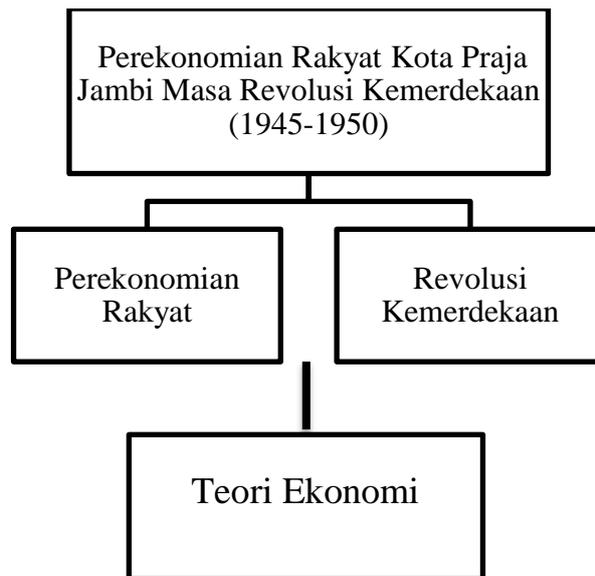
³² Hartono dkk “*Sejarah Sosial Jambi Sebagai Kota Dagang*”. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. 1984. Hlm 89-91

³³ Mubaryo, Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan, Yogyakarta: Aditya Media, 1999.Hlm 81

³⁴ Zulkarnain. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa. 2006. Hlm 98

³⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yokya, 2003, hlm 173

³⁶ Suhartono, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hlm 73



1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian Sejarah. Penelitian Sejarah adalah penelitian yang menggunakan rekaman jejak masa lalu yang meliputi lima tahap.³⁷ Adapun tahap-tahapan penelitian sejarah yaitu (1) Pemilihan Topik, (2) Pengumpulan Sumber atau Heuristik, (3) Kritik Sumber, (5) Interpretasi (5) Penulisan atau Historiografi.³⁸ dengan paparan sebagai berikut:

1. Menentukan Topik

Langkah yang paling pertama dalam penelitian sejarah adalah menentukan tema dan topik penelitian. Menentukan tema atau topik sebelum penelitian berguna agar tidak terjadinya kebingungan dalam pencarian sumber pada tahap heuristik

2. Heuristik

Langkah kedua dalam penulisan sejarah adalah Heuristik. Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heuristiken* yang artinya mengumpulkan dan menemukan sumber. Tinggalan manusia baik berupa fisik maupun nonfisik semuanya merupakan rekaman

³⁷ Louis Gottschalk, "Understanding History: A primer of Historical Method", a.b, NugrohoNotosusanto, MengertiSejarah, Jakarta: Universitas Indonesia press, 1975, hlm 32

³⁸Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Bentang, 1995, hlm 90

jejak-jejak yang dapat dikumpulkan. Menulis sejarah tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber.³⁹ Tahap pengumpulan sumber sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah bukti-bukti tertulis tangan pertama mengenai sejarah yang dibuat pada waktu peristiwa terjadi oleh orang yang ada atau hadir pada peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini adapun data yang diambil langsung tanpa perantara seperti wawancara dengan veteran yang berperan langsung pada saat itu bapak Gunawan dan Bpk Asrie Rasid. Dalam penelitian ini adapun sumber primer berupa arsip yang ditemukan adalah sebagai berikut: foto mata uang tahun 1950-an di museum Siginjei, Arsip Tentang Pesawat catalina yang disewa kolonel Abunjani guna untuk membantu perang dan pereng dan perekonomian rakyat Jambi. Arsip tentang Blokade Ekonomi di Tungkal, peraturan Komisaris Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi tanggal 30 November 1948 No. 81/ KOM/U Tentang Pembentukan Kabupaten dalam Provinsi Sumatra Tengah.

b. Sumber Sekunder

Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua, seperti wawancara dengan para ahli sejarah seperti bapak Muhammad Erman dan bapak Ujang Hariadi yang berperan sebagai pamong buda madya kesejarahan. Untuk menambah referensi sumber sekunder data yang diambil seperti lewat buku. Abu Bakar, *Penyusunan Pemerintah Sipil Jambi Dan Kekuatan Bersenjata Daerah Keresidenan Jambi 1945-1949*, Jambi: Inti Grafika Jambi, 2007. Abu Bakar Roni, *Sejarah Penyusunan Pemerintahan Sipil Dan Kekuatan Bersenjata Di daerah Keresidenan Jambi Tahun 1945-1949*. Jambi: LVRI Provinsi Jambi. 2014. Ahmad Yusuf.

³⁹Suhartono, *op cit*, hlm 29

Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. Dewan Angkatan 45, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan R.I (1945-1949) Di Provinsi Jambi*. Provinsi Jambi. 1991, Lindayanti.Dkk, *Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Batuah,Jambi*: Badan perpustakaan Arsip Daerah dan Dokumentasi Kota Jambi. 2014 .

Kemudian dalam pengumpulan sumber penulis membedakan bagian menjadi dua tahap yakni:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan penulis untuk mengumpulkan sumber-sumber dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber tertulis yang digunakan oleh peneulis seperti Citra Kota Jambi Dalam Arsip Anri, buku, skripsi, tesis, dan literatur ilmiah lain. Untuk mendapatkan sumber penelitian penulis memanfaatkan beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Jambi, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Daerah Provinsi Jambi, Perpustakaan Umum Kota jambi, Perpustakaan UIN Sulthan taha Saifudin Jambi, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jambi dan yang terahir Perpustakaan FKIP Unja.

b. Studi lapangan (Observasi)

Observasi lapangan di Kota Praja Jambi, yang terjun secara langsung kelapangan untuk melihat jejak peristiwa revolusi kemerdekaan di Kota Paraja Jambi 1945-1950. Dilakukan dengan mengamati secara langsung tempat-tempat yang berhubungan dengan hal itu. Seperti Museum Perjuangan Rakyat Jambi, Museum Siginjai Kota Jambi dan Dinas Perpustakaan Arsip daerah Jambi.

3. Kritik Sumber

Tahapan yang berikutnya adalah kritik sumber, yang di maksud dengan kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otensistitas dan kredibilitas sumber sejarah itu sendiri. Adapun caranya yaitu dengan melakukan kritik dengan kerja intekektual, rasional, dan mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas peristiwa atau kejadian yang diteliti.⁴⁰

Dalam mengkritik sumber sejarah perlu di ingat lima katagori yang pertama dapat dipercaya (*Credible*), kedua penguatan saksi mata (*Eyewitnes*), yang ketiga Benar (*truth*), yang empat tidak dipalsukan (*unfabricated*) dan yang terahir handal. Maka dalam dalam kritik sumber terdapat kritik internal dan external:

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah usaha untuk mendapatkan keaslian sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap sumber itu sendiri. Kritik ini mengarah kepada pengujian terhadap aspek luar sumber seperti jenis, ukuran, bahan, kualitas dan lain-lain.

b. Kritik Internal

Kritik internal dapat diartikan krtik dari dalam sumber itu sendiri. Artinya apakah isi sumber dokumen itu terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dan lain – lain. Dengan bahasa lainnya kritik internal ditunjukkan untuk memahami isi teks.

4. Interpretasi

Interprestasi yang dapat diartikan penafsiran fakta pristiwa yang telah teruji kebenarannya yang kemudian menganalisis sumber-sumber sejarah dan menghasilkan rangkaian peristiwa. Dalam tahap ini penulis berusaha mengabungkan berbagai fakta dan

⁴⁰*Ibid*, hllm 35

mencermati data-data yang lepas dan satu sama lain di rangkum dan disatukan menjadi kesatuan yang harmonis dan masuk akal.⁴¹

Interprestasi dapat dilakukan dengan analisis dan sintesis. Analisis merupakan salah satu model membuat interprestasi. Menganalisis sama juga dengan menguraikan dari data yang bervariasi dapat dianalisis kemudian diperlukan konsep yang sebenarnya ditarik secara indukatif sehingga dapat disimpulkan. Sintesis berlawanan dengan apa yang dilakukan analisis. Sintesis melakukan penyatuan. Kemudian data-data dikelompokkan menjadi satu, kemudian disimpulkan.⁴²

5. Historiografi

Tahap yang terakhir adalah tahap Historiografi atau tahap penulisan Sejarah. Historiografi adalah tahap di mana cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah dilakukan.⁴³ Skripsi yang berjudul. "*Perekonomian Rakyat Kota Praja Jambi Masa Revolusi Kemerdekaan (1945-1950)*". Akan menyajikan keadaan perekonomian di Kota Praja Jambi masa revolusi kemerdekaan, kemudian menganalisis dampak dari konflik politik Indonesia Belanda dibidang perekonomian.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan yang dilakukan untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam penelitian skripsi, maka penulis membuat sistematika penulisan pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

⁴¹NugrohoNotosusanto, *Norma-Norma dalam Pemikiran dan penulisan Sejarah*, Jakarta: Departemen Pertahanan dan Keamanan, 198), hlm. 17

⁴² Suhartono, *Op.cit*, hlm 56

⁴³Luois Gottschalk, *op. cit.*, hlm. 35

Dalam bab ini berisi penguraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Keadaan Kota Praja Jambi Masa Revolusi Kemerdekaan

Pada bab ini akan membahas mengenai letak geografis Kota Praja Jambi, dan keadaan Pemerintahan

BAB III : Kondisi Perekonomian Kota Praja Jambi Masa Revolusi Kemerdekaan

Dalam bab ini akan menjelaskan lebih rinci perekonomian Kota Praja Jambi pada masa Perang kemerdekaan (1945-1950) yang meliputi dampak perekonomian akibat agresi militer Belanda, blokade ekonomi Belanda dan bantuan-bantuan daerah maupun luar daerah terhadap Kota Praja Jambi dalam menyongsong perekonomian pada masa revolusi kemerdekaan. Kemudian adanya peran pesawat Catalina dalam mengirim logistik ke daerah Jambi.

BAB IV : Kesimpulan

Pada bab ini berisi mengenai simpulan-simpulan topik yang telah di bahas dalam bab sebelumnya disertai dengan lampiran-lampiran yang menguatkan isi dan hasil penelitian.